

The Effectiveness of Digital Literacy for Learning in Elementary Schools

[Efektivitas Literasi Digital untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar]

Munadzifah¹⁾, Ahmad Nurefendi Fradana^{*,2)}

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: anfradana@umsida.ac.id

Abstract. *In the digital age, the integration of technology in learning has become an essential requirement for improving the quality of basic education. This study aims to evaluate the effectiveness of digital literacy in learning at elementary schools, with a focus on teachers' competencies in integrating digital technology in the classroom. This study employs a qualitative approach using a case study design, conducted at SD Muhammadiyah 1 Gempol, involving one fifth-grade teacher as the primary informant. Data collection was carried out through in-depth interviews, observations, and documentation, using instruments such as interview guidelines, observation sheets, and learning documents. Data analysis techniques followed the Miles and Huberman model, namely through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was strengthened through triangulation techniques. The results of the study indicate that teachers have fairly good digital literacy competencies, as reflected in the use of digital media such as educational videos, interactive applications, and online learning resources. The use of digital media has proven effective in increasing students' interest and understanding, as well as creating an interactive learning environment. The implementation of digital literacy still faces challenges such as limited devices, technological access gaps, and variations in student participation. These findings emphasize the importance of continuous training and the provision of adequate facilities to optimize digital literacy in the teaching-learning process at elementary schools.*

Keywords - Effectiveness, Digital Literacy, Interactive Learning, Elementary School Students

Abstrak. *Di era digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan esensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas literasi digital dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, dengan fokus pada kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi digital di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Gempol, melibatkan satu orang guru kelas 5 sebagai informan utama. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen pembelajaran. Teknik analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yakni melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi literasi digital yang cukup baik, tercermin dari penggunaan media digital seperti video edukatif, aplikasi interaktif, dan sumber belajar daring. Penggunaan media digital terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Penerapan literasi digital masih menghadapi kendala seperti keterbatasan perangkat, kesenjangan akses teknologi, serta variasi partisipasi peserta didik. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan penyediaan sarana yang memadai guna mengoptimalkan literasi digital dalam proses belajar-mengajar di sekolah dasar.*

Kata Kunci - Efektivitas, Literasi Digital, Pembelajaran Interaktif, Siswa Sekolah Dasar

I. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dasar sangat diperlukan di era globalisasi karena memungkinkan seseorang untuk memilah dan memahami berbagai informasi yang tersebar dengan cepat. Hal ini juga berperan dalam mencegah penyebaran hoaks serta mendukung individu dalam proses belajar, bekerja, dan berinteraksi secara optimal di tengah kemajuan teknologi digital yang cepat [1]. Istilah literasi dijelaskan sebagai kaitannya dengan huruf atau aksara. Dari sini kita dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan menulis termasuk salah satu tanda keterampilan literasi. Generasi muda dengan kemampuan literasi yang kuat akan lebih mudah menangkap dan menguasai pemahaman terhadap materi yang diterima, melalui percakapan verbal maupun bentuk tertulis. Kemampuan literasi memungkinkan seseorang untuk mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi yang diterima, sehingga dapat membedakan antara informasi yang valid dan akurat dengan informasi yang keliru atau hoaks.

Kemampuan membaca dasar sangat penting sebagai fondasi belajar peserta didik. Tanpa keterampilan ini, peserta didik akan mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran. Literasi digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui media interaktif dan konten visual yang menarik. Salah satu masalah pembelajaran yang kini banyak dibahas merupakan rendahnya kemampuan literasi dasar membaca di sekolah dasar [2]. Peserta didik akan menghadapi kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran jika tak menguasai keterampilan literasi baca. Dengan kemampuan ini, peserta didik dapat mengakses, memahami, dan mengolah informasi dari berbagai jenis bacaan seperti buku teks, artikel, maupun sumber digital. Yang baik jika mereka tidak bisa membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan, maka proses belajar mereka akan terhambat. Hal ini bisa berdampak pada pencapaian akademik secara keseluruhan. Oleh karena itu, kemampuan membaca sejak dini sangat penting sebagai fondasi dalam pendidikan [3].

Berdasarkan Permendikbud Nomer 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, diterapkan program Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan mengembangkan kemampuan dalam mengakses, memanfaatkan, dan memahami informasi secara efektif melalui kegiatan seperti membaca, mendengarkan, berbicara, menyimak, dan menulis Pendidikan dasar merupakan landasan utama bagi keberlanjutan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi [4]. Karena itu, guru sekolah dasar memiliki peranan yang krusial dalam pembentukan karakter generasi mendatang, serta bertanggung jawab dalam mempersiapkan kemampuan yang berkualitas dan berkompeten. Pendidik di jenjang sekolah dasar perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan kompetensi dalam berbagai keterampilan abad 21, khususnya yang berkaitan dengan literasi digital. Belakangan ini, komputerisasi sudah menjadi elemen yang tak dapat dipisahkan dari bidang pembelajaran. Sebab untuk memastikan bahwa guru sekolah dasar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman serta menunjukkan kapasitas mereka dalam membimbing peserta didik yang cerdas dalam menghadapi era digital [5]. Program ini diharapkan mampu meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui pembiasaan dalam memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Pemanfaatan media pembelajaran di era digital menjadi sangat penting guna menunjang peningkatan kualitas proses belajar-mengajar. Hal tersebut disebabkan karena pemanfaatan media ini mampu mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif.

Pendidik yang menguasai literasi digital yang baik akan lebih mampu mengelola pembelajaran secara efisien, karena mereka bisa mengeksplorasi beragam materi pembelajaran secara praktis, sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman dengan cepat. Namun, untuk memastikan manajemen pembelajaran dan literasi digital berjalan seiring, dukungan serta manajemen yang baik dari pihak terkait, terutama kepala sekolah, komite sekolah dan pengawas sekolah sangat diperlukan. Hal ini akan memungkinkan efektivitas kompetensi literasi digital untuk tercapai dan mendukung tujuan pendidikan secara optimal. Oleh karena itu, kompetensi literasi digital pendidik berhubungan erat dengan manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik [6].

Pada model pembelajaran tradisional, peserta didik cenderung berperan sebagai pendengar pasif ketika pendidik menjelaskan bahan pelajaran. Tetapi, dengan menggunakan alat digital, peserta didik memiliki peluang untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran lewat beragam aktivitas dan bentuk interaksi. Efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh empat indikator menurut Slavin yaitu ketuntasan informasi, kesesuaian tingkat pembelajaran dengan kesiapan peserta didik, motivasi atau insentif dari guru, dan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pembelajaran. Di masa pandemi, sekolah dasar mulai intensif menggunakan pembelajaran daring dengan platform seperti zoom, google meet, dan whatsapp. Namun, media ajar yang digunakan masih terbatas, seperti power point dan youtube [7].

Literasi digital merupakan keterampilan individu untuk menggunakan perangkat digital dalam memilih, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak dan aman. Dalam konteks pendidikan, hal ini mencakup keterampilan berpikir kritis, beretika, serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi menggunakan teknologi digital. Kemampuan literasi digital ini diperlukan untuk menciptakan masyarakat dengan pola pikir kritis dan kreatif, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh informasi hoaks, isu provokatif dan penipuan berbasis digital. Literasi digital juga dapat mendukung kegiatan pembelajaran dengan memberikan saran, masukan dan narasi yang relevan dengan topik pembelajaran tertentu [8].

Anak-anak yang menguasai keterampilan digital sejak dini cenderung lebih siap menghadapi tantangan akademik dan sosial di masa depan. Kemampuan berpikir kritis, beradaptasi dengan alat digital, dan menggunakan sumber daya online kini menjadi keterampilan yang sangat penting di era teknologi. Selain itu, literasi digital berpotensi meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menghadirkan metode yang lebih interaktif dan menarik. Penelitian ini mengisi kesenjangan karena masih sedikit studi yang fokus pada kompetensi

literasi digital guru sekolah dasar, khususnya dalam penerapannya di kelas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menyoroti literasi digital peserta didik atau penggunaan teknologi secara umum, bukan pada peran guru secara spesifik dalam pembelajaran [9].

Literasi digital juga melibatkan keterampilan demi menciptakan serta berbagi materi yang telah disampaikan dengan beragam format, berkolaborasi, berkomunikasi secara efisien, serta mengetahui cara dan waktu yang tepat untuk menggunakan teknologi digital [10]. Literasi digital di lingkungan sekolah perlu dikembangkan sebagai bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran yang selaras dengan kurikulum atau minimal berkaitan dengan sistem pendidikan yang berlaku. Kemampuan peserta didik perlu dikembangkan, dan di saat yang sama pendidik juga dituntut untuk mengasah keterampilan serta memperluas wawasan mereka dalam kegiatan pengajaran. Selain itu, kepala satuan pendidikan harus menyediakan sarana yang menunjang tumbuhnya kultur kecakapan digital di lingkungan sekolah. Dalam buku panduan literasi digital yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dijelaskan bahwa sekolah perlu memperhatikan beberapa aspek penting untuk menerapkan literasi digital secara efektif.

Aspek-aspek tersebut meliputi penyediaan infrastruktur teknologi, peningkatan kompetensi guru, integrasi materi digital dalam kurikulum, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan teknologi secara bijak. Buku tersebut acuan agar penerapan literasi digital tidak hanya sekedar penggunaan perangkat, tetapi juga menyentuh aspek etika, keamanan, dan pemanfaatan informasi secara bertanggung jawab. Sekolah perlu memperhatikan beberapa hal dalam menerapkan literasi digital, seperti menyediakan bahan ajar dari situs edukatif yang terpercaya, memastikan akses internet tersedia bagi guru dan peserta didik, menyediakan layanan informasi yang bisa diakses secara online, dan mendorong penggunaan media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, atau aplikasi belajar selama proses belajar berlangsung dengan lebih optimal, menyenangkan, dan relevan dengan kemajuan era saat ini.

Kemampuan literasi digital menjadi keahlian utama yang perlu dikuasai untuk pemuda supaya mampu menyesuaikan diri serta tetap kompetitif dalam menghadapi kemajuan teknologi yang berlangsung sangat cepat. Pembelajaran di era sekarang tidak semata-mata berfokus pada aspek akademik, melainkan juga menekankan cara mengasah kemampuan berpikir yang imajinatif serta berinovasi [11]. Penggunaan alat daring untuk proses pengajaran dimanfaatkan oleh pendidik guna mendorong peningkatan perilaku belajar peserta didik ke arah yang lebih positif.

Pemanfaatan media agar mendukung terwujudnya metode belajar di sekolah, misalnya melalui aktivitas membaca yang berintegrasi dalam literasi digital. Kemajuan literasi digital yang cepat dapat memberi keuntungan untuk peserta didik agar mengakses pemahaman, khususnya untuk mengembangkan keterampilan bacaan mereka. Setiap peserta didik perlu memiliki kemampuan membaca karena keterampilan ini memegang peran yang sangat esensial. Peserta didik yang tidak berhasil menguasai keterampilan membaca akan menghadapi dampak jangka panjang. Pemanfaatan media digital juga dapat mengatasi kejenuhan, kebosanan, serta meningkatkan antusiasme peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan alat daring mampu mendorong peningkatan minat serta semangat belajar peserta didik, hingga gilirannya memberikan pengaruh positif terhadap mutu proses dan hasil pembelajaran mereka.

Keterampilan menggunakan teknologi, mereka dapat belajar secara mandiri, menyesuaikan kecepatan dan gaya belajar masing-masing, serta memperluas wawasan tanpa bergantung sepenuhnya pada pendidik. Hal ini sangat mendukung proses pembelajaran, terutama di era digital saat ini. Jika pendidik memiliki kreativitas dan pemahaman yang cukup, mereka dapat memilih serta mengemabngkan media yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sangat berguna untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca yang sering terjadi karena media pembelajaran yang digunakan kurang variatif atau tidak efektif. Dengan begitu, media digital dapat menjadi alat bantu yang optimal untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca peserta didik [12].

Literasi digital diperkirakan ingin jadi sebagian fondasi utama dalam mendorong kemajuan pendidikan di masa depan, karena termasuk dalam kategori literasi dasar. Literasi digital diintegrasikan untuk proses belajar mengajar di sekolah sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Penerapannya dilakukan bersamaan dengan literasi yang lain seperti literasi lain seperti literasi baca-tulis, numerasi, sains, finansial, dan budaya. Tujuannya adalah membekali peserta didik dengan kemampuan mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi serta informasi digital secara bijak, guna mendukung proses belajar yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Berbagai bahan bacaan dan bahan ajar yang berbasis digital yang digunakan pendidik, cara informasi sekolah melalui media digital, kebijakan informasi dan teknologi sekolah, serta tingkat penggunaan dan penerapan TIK merupakan indikator literasi digital [13].

Penguatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi merupakan langkah untuk memberikan pengalaman kepada pendidik dalam merancang serta menerapkan pembelajaran dan evaluasi yang berbasis digital dalam proses belajar mengajar. Peningkatan literasi digital peserta didik secara terus-menerus akan berdampak pada meningkatnya kemampuan mereka dalam memahami bacaan [14]. Harapannya, pendidik dapat merancang dan menguasai materi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Sehingga, peran aktif pendidik sangat diperlukan, khususnya dalam mengembangkan keterampilannya dalam menggunakan teknologi digital, agar dapat dengan mudah mengakses dan menjalankan proses pembelajaran melalui internet.

Seorang pendidik profesional adalah pendidik yang memiliki literasi digital yang baik. Literasi digital tidak hanya soal kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup etika digital, keamanan online, dan kemampuan berpikir kritis dalam menilai informasi yang diperoleh dari internet. Tanpa perhatian pada etika, keamanan, dan berpikir kritis, generasi muda akan lebih mudah terkena bahaya dan tantangan di dunia digital. Mengatasi kesenjangan literasi digital memerlukan kerja sama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat agar semua pihak mendapat akses

dan pemahaman yang setara terhadap teknologi digital. Agar generasi muda siap menghadapi era digital, perlu kurikulum yang relevan, akses teknologi yang merata, dan pelatihan bagi guru untuk membimbing peserta didik secara efektif dan bijak. Untuk menghadapi tantangan masa depan ketika teknologi digital akan semakin mendominasi, peserta didik harus memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Mereka harus mampu menggunakan media digital secara bijak, mengevaluasi informasi yang diterima, serta mengasah kreativitas dan kerja sama melalui platform digital [15].

Tanggung jawab utama pendidik termasuk mengajar, membimbing dan mendidik peserta didik serta menjadikan mereka yang dulunya tidak tahu menjadi ahli. Meskipun banyak kendala, pendidik harus kreatif untuk membangun program literasi digital di sekolah. Pendidik harus meningkatkan Kemahiran dalam literasi digital karena mereka berperan sebagai teladan bagi peserta didiknya [16].

Media digital berperan penting dalam dunia pendidikan modern dengan beragam materi ajar interaktif dan mudah diakses. Ini memungkinkan pendidik menyampaikan pelajaran secara lebih menarik dan relevan, sementara peserta didik dapat secara mandiri dan aktif. Tujuannya adalah agar pembelajaran bisa mencetak anak-anak bangsa yang berwawasan luas serta siap menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan informasi [17]. Meskipun demikian, penerapan literasi digital di tingkat sekolah dasar tidak lepas dari sejumlah hambatan. Kesetaraan akses terhadap teknologi, permasalahan keamanan dan privasi online, serta integrasi teknologi dalam kurikulum yang sudah ada adalah beberapa isu yang perlu diatasi. Hampir setiap elemen kehidupan termasuk pendidikan, telah diubah oleh peran teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan teknologi mengubah cara belajar, mendorong penggunaan materi yang kreatif dan interaktif agar pembelajaran lebih efektif di era modern. Dunia digital yang semakin bergantung pada teknologi mengharuskan pendidikan untuk bergerak mengikuti perkembangan zaman.

Literasi digital kini muncul seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yang menghadirkan metode pembelajaran berbasis digital sebagai alternatif selain materi dalam desain cetak. Di internet, terdapat berbagai jenis sumber informasi, seperti situs web, e-book, e-library dan e-magazine [18]. Layanan literasi digital menyediakan informasi yang lebih luas dan akses yang lebih mudah dalam menjangkaunya. Penelitian yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa literasi digital digunakan untuk memberikan pengalaman membaca secara langsung, karena peserta didik dapat mengakses informasi, buku, berita atau teks lainnya dengan memanfaatkan teknologi. Inovasi media pembelajaran interaktif membuat guru menghadapi tantangan baru dalam mengadaptasi cara mengajar. Pendidik harus menguasai media digital dengan baik dan dapat mengintegrasikannya ke dalam metode pembelajaran yang efektif. Pelatihan media digital agar guru bisa memanfaatkan media interaktif secara maksimal untuk meningkatkan pembelajaran.

Dalam hal ini, tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik semakin kompleks, terutama terkait dengan akses teknologi, pengembangan keterampilan digital, serta penciptaan materi pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan interaktif. Keterbatasan sumber daya termasuk akses terhadap perangkat digital dan pelatihan yang cukup bagi pendidik, semakin memperumit penerapan metode pengajaran yang efektif [19]. Masalah yang muncul terkait hal tersebut adalah banyak pendidik yang belum sepenuhnya memahami cara mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum, serta belum memanfaatkan pengintegrasian tersebut secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang kurang efektif, karena peserta didik merasa kurang tertarik dan tidak merasa senang selama proses belajar berlangsung. Tenaga pendidik adalah komponen utama dalam dunia pendidikan. Guru perlu bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan peserta didik yang aktif di era digital.

Pengintegrasian teknologi dalam kegiatan belajar dapat dilakukan dengan penguatan literasi digital. Literasi digital mencakup perubahan bacaan dari cetak ke digital. Literasi digital memudahkan akses informasi kapan saja dan dimana saja lewat internet [20]. Tantangan media interaktif bukan hanya soal media digital, tapi juga cara menggunakannya dengan efektif. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan dan materi yang diajarkan. Desain media pembelajaran harus dirancang dengan cermat agar isi, tampilan, dan interaksinya selaras serta mendukung pencapaian tujuan belajar.

Studi terdahulu tentang pentingnya literasi digital di Indonesia saat pandemi menunjukkan bahwa kemampuan ini mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi yang valid dan bahan bacaan yang bermutu. Cakupan kemampuan literasi dasar, penggolongan peserta didik menurut kemampuan literasi dasar, ruang lingkup kemampuan literasi dasar peserta didik dan capaian setiap indikator penguasaan komponen metode anak menjadi dasar penilaian setiap topik. Kurangnya pemahaman pendidik mengenai literasi digital disebabkan oleh terbatasnya pelatihan yang tersedia untuk mereka. Literasi digital bagi pendidik adalah suatu kebutuhan penting untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung pelaksanaan tugas pendidik secara efektif dan efisien. Pendidik memperoleh keterampilan untuk mengajarkan konsep literasi digital kepada peserta didik mereka dan pelaksanaan kegiatan pengembangan keterampilan terkait literasi digital membutuhkan materi yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital.

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan yang ada, di mana Sebagian besar studi sebelumnya lebih berfokus pada literasi digital peserta didik atau pemanfaatan teknologi secara umum dalam pendidikan, sementara kajian mengenai kompetensi literasi digital guru sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk menganalisis kompetensi literasi guru kelas 5 di SD Muhammadiyah 1 Gempol serta mengevaluasi penerapannya dalam proses pembelajaran, termasuk tantangan yang dihadapi dan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, artikel ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan terkait dengan “bagaimana literasi digital di tingkat sekolah dasar untuk mengevaluasi kompetensi literasi digital yang dimiliki oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?”. Penelitian ini secara singkat bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan literasi digital guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran. Secara detail, fokus penelitian adalah menganalisis sejauh mana pendidik mampu memanfaatkan teknologi digital seperti perangkat, aplikasi, dan sumber belajar digital untuk menunjang kegiatan mengajar, menyampaikan materi, serta berinteraksi dengan peserta didik secara efektif di dalam kelas. Penelitian ini juga membantu mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan kompetensi pendidik dalam meningkatkan kompetensi literasi digital mereka.

II. METODE

Metode kualitatif menggunakan jenis studi kasus dipilih guna memperoleh pemahaman yang mendalam terkait objek penelitian. Strategi yang digunakan dimanfaatkan agar mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai tingkat efektivitas peran literasi digital dalam mendukung proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Gempol. Sejalan dengan pendapat Sugiyono, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna di balik fenomena dalam konteks alami melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi [21].

Metode pengambilan data pada penelitian ini meliputi wawancara secara mendalam, pengamatan langsung, dan pengumpulan dokumen. Data diperoleh dari seorang informan utama guru kelas 5 sebagai pihak yang relevan dan memiliki pengetahuan langsung terkait pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru untuk menggali pengalaman serta pemanfaatan teknologi digital, dan dokumentasi terhadap penggunaan media digital untuk mendukung triangulasi data. Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan. Melalui tahapan ini, peneliti berupaya memahami sejauh mana efektivitas literasi digital dalam menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar serta bagaimana guru dan peserta didik memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik sudah sangat terbiasa menggunakan perangkat digital seperti komputer, tablet, dan ponsel. Media pembelajaran digital seperti video dianggap membantu pemahaman peserta didik karena menyajikan materi secara visual dan runtut. Namun, masih ada kendala yang dihadapi, seperti tidak semua peserta didik dapat memilah informasi yang valid dan tidak valid saat mengakses internet selama ujian online, sehingga guru masih perlu melakukan pengawasan secara langsung. Pemanfaatan media digital di kelas juga masih jarang dilakukan secara maksimal karena keterbatasan alat seperti proyektor dan sistem peminjaman alat yang bergantian. Meski demikian, penggunaan platform seperti Google Meet dan Zoom sudah pernah dilaksanakan, terutama saat pembelajaran jarak jauh, dan sebagian besar peserta didik mampu mengikutinya dengan baik. Guru juga melihat adanya perkembangan pesat dalam minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi ketika menggunakan media digital, karena pendekatan visual dianggap lebih menarik dibanding ceramah. Meskipun begitu, pemanfaatan media digital oleh peserta didik masih bersifat bervariasi ada yang aktif, ada pula yang kurang.

Hasil observasi menunjukkan bagaimana pembelajaran berlangsung di kelas secara langsung, terlihat bahwa guru telah secara aktif memanfaatkan media digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Guru menggunakan berbagai alat digital seperti video pembelajaran, aplikasi penunjang, serta presentasi interaktif yang disesuaikan dengan topik pembelajaran. Pernyataan ini mencerminkan bahwa guru cukup terampil dengan mengoperasikan perangkat digital seperti laptop dan proyektor. Selain itu, guru juga memanfaatkan sumber-sumber belajar dari internet, seperti video edukatif, artikel, serta platform pembelajaran daring, untuk memperkaya materi yang disampaikan. Penggunaan media digital ini terbukti membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, yang tampak dari antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik selama proses belajar berlangsung.

Guru mampu membuat suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif melalui penggunaan media digital, dalam situasi ini, peserta didik tidak sekedar berperan sebagai pendengar, melainkan turut aktif berpartisipasi selama berlangsungnya metode belajar. Hubungan interaktif antara pendidik dan peserta didik turut berkembang jadi lebih kuat, sebab adanya komunikasi dua arah yang difasilitasi oleh penggunaan teknologi. Media digital yang digunakan juga relevan dan sesuai dengan tujuan serta materi pembelajaran yang sedang dibahas. Selain untuk menyampaikan materi, guru juga menggunakan media digital sebagai alat evaluasi pembelajaran, seperti dengan memberikan kuis daring atau tugas berbasis digital untuk menilai pemahaman siswa secara langsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Gempol memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat dan pemahaman peserta didik dengan teori konstruktivisme [22]. Sebagian besar peserta didik telah terbiasa menggunakan perangkat digital, dan media seperti video pembelajaran yang terbukti efektif dalam menyampaikan materi secara visual dan menarik. Guru telah menunjukkan kompetensi yang baik dalam memanfaatkan media digital, baik untuk penyampaian materi maupun

evaluasi pembelajaran, melalui berbagai aplikasi dan sumber daring. Namun, pemanfaatan media digital masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan alat pendukung dan variasi tingkat partisipasi peserta didik. Selain itu, belum semua peserta didik mampu memilah informasi yang benar saat mengakses internet, yang menunjukkan perlunya penguatan literasi digital secara menyeluruh. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis media digital dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna apabila didukung dengan sarana yang memadai serta pendampingan yang tepat dari guru.

“Sangat mampu, apalagi sekarang kan pegangannya anak-anak itu gadget ya, gak mungkin mereka gak mampu dalam menggunakan perangkat digital seperti computer, tablet, itu mereka itu sudah bisa, sudah terbiasa apalagi kan sekarang sudah ada quiziz itu kan biasanya kadang-kadang juga diaksesnya lewat hp terus bisa juga pake kertas scan barcode.” “Ya mampu, tapi sebagian mampu karena kan di melalui media digital dari video itu kan didalamnya itu ada gambar-gambar tentang seputar materinya kayak alur- alurnya itu mereka itu lebih memahami.” “Untuk sejauh ini, masih belum sebagian masih belum bisa membedakan mana yang benar dan yang tidak benar jadi kita sebagai guru itu harus juga kalo misalnya inikan ujiannya digital (online) itu juga kadang-kadang saya ngecek hp nya siswa itu biar tahu mereka itu lihat apa, apa yang dicari di googlenya, itu masih belum bisa membedakan mana yang benar atau tidak tapi sebagian itu sudah ada yang bisa, setengah-setengah 50-50.”

“Jarang, karena selain apa, apa ya kayak perangkatnya itulo kayak proyektor terus kayak salonnya itu gantian, jadikan saya mau pakek hari ini ternyata hari ini kelas sebelah juga mau makek, berarti ditunda jadi lebih apa ya jaranglah, jarang karena terkendala medianya alat digitalnya, kalau chrome book banyak, cuma saya kalau pakek chrome book buat anak masing-masing ini masih apa ya, kurang kondusif takutnya tuh sibuk sendiri ga merhatikan saya ini.” “Ya bisa, kebetulan kemaren waktu sekolahnya banjir atau waktu apa ya pokok intinya liburunya gantian itu kan ga pure libur harus ada tugas atau engga kalau gitu google meet atau zoom, nah itu sudah melaksanakan itu semua dan hampir bisa semua.” “Sangat pesat, karena ketertarikan mereka sama media digital itu sangat tinggi, apalagi berbau kan media digital atau hp mereka itu kalau lihat hp itu nggak bisa lepas gitu lo jadi kalo diajak pebelajaran dengan media digital itu mereka itu perkembangannya sangat bagus, Soalnya pada semangat semuanya, suka, kan asli kan ada ee gambarannya asli bukan sekedar kayak ngomong ceramah.” “Setengah- setengah, ada yang tidak ada yang iya.”

Pernyataan tersebut merupakan kutipan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 5 di SD Muhammadiyah 1 Gempol.

Tabel 1. Hasil wawancara

No	Literasi Digital	Wawancara	Observasi	Kesimpulan/Validasi
1	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran	Guru menyatakan terbiasa menggunakan laptop dan proyektor, pembelajaran daring melalui zoom pada saat sekolah libur/terkena banjir, dan keterbatasan alat jadi hambatan.	Guru menggunakan video pembelajaran saat mengajar.	Terjadi kesesuaian data, guru benar-benar menggunakan teknologi dalam pembelajaran.
2	Akses dan pencarian informasi digital	Guru menyebut sering mencari materi di Youtube dan Google.	Terlihat guru membuka laman edukatif saat mempersiapkan pelajaran.	Valid, guru aktif mencari dan memanfaatkan sumber informasi digital untuk mendukung pembelajaran.
3	Evaluasi dan pemilihan informasi digital	Peserta didik masih kesulitan membedakan informasi benar atau salah, hanya sebagian peserta didik paham memilah informasi.	Guru mengecek langsung perangkat peserta didik saat ujian daring dan peserta didik tampak bingung mencari informasi yang tepat.	Konsisten, guru mengevaluasi informasi sebelum digunakan di kelas.
4	Etika penggunaan media digital dalam konteks sekolah	Guru menekankan pentingnya etika dan menjelaskan aturan ke peserta didik.	Guru memberikan arahan etika saat daring, peserta didik diingatkan untuk tidak membuka situs di luar pembelajaran.	Valid, guru menerapkan prinsip etika digital dan mengedukasi peserta didik secara konsisten.
5	Keterlibatan peserta didik dalam aktivitas digital	Guru mengklaim peserta didik aktif menjawab kuis digital dan bermain edukasi online.	Peserta didik terlihat antusias saat mengakses kuis interaktif (WordWall).	Terdapat kesesuaian data, peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan digital berbasis pembelajaran.

6	Kesiapan guru dalam menggunakan literasi digital	Guru merasa cukup percaya diri menggunakan perangkat digital.	Guru mengoperasikan alat tanpa bantuan teknis.	Valid, guru menunjukkan kesiapan dalam mengelola dan memanfaatkan perangkat digital secara mandiri.
7	Interaksi guru dengan siswa menggunakan media digital	Guru menyebutkan forum kelas menggunakan digital (Zoom dan Google Classroom).	Guru berinteraksi lewat kuis dan video pembelajaran interaktif.	Konsisten, guru membangun interaksi aktif dengan peserta didik melalui media digital.
8	Evaluasi efektivitas pembelajaran digital	Guru menilai peningkatan pemahaman peserta didik setelah penggunaan video.	Peserta didik lebih mudah menjawab pertanyaan setelah pemutaran media.	Data mendukung bahwa pembelajaran digital meningkatkan efektivitas pemahaman peserta didik

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Gilster dan Bawden bahwa literasi digital mencakup lebih dari sekedar kemampuan teknis, tetapi juga berpikir kritis dan etika penggunaan [23]. Guru di SD Muhammadiyah 1 Gempol telah menunjukkan kompetensi teknis dan kemampuan memilih informasi, namun masih menghadapi tantangan pada aspek literasi kritis. Selain itu, peningkatan minat dan pemahaman peserta didik mendukung teori Vygotsky dan Mayer, yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan media visual dalam meningkatkan pemahaman [24]. Namun, keterbatasan akses dan infrastruktur menunjukkan bahwa efektivitas media digital tetap bergantung pada ketersediaan sarana dan dukungan yang memadai, sesuai dengan teori TAM (Technology Acceptance Model) oleh Davis [25].

Penelitian ini memperkuat teori TPACK bahwa guru tidak hanya perlu menguasai teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Temuan juga sejalan dengan teori multimedia Mayer, di mana media visual seperti video dan animasi membantu pemahaman konsep. Dari sisi motivasi, hasil penelitian mendukung ARCS model (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dari Keller bahwa media interaktif dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik [26]. Namun, masih ditemukan kesenjangan, seperti kurangnya pelatihan guru dan pemahaman etika digital, yang menunjukkan bahwa literasi digital belum diterapkan secara menyeluruh sesuai teori. Dengan demikian, dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik agar literasi digital benar-benar efektif dalam pembelajaran.

Berikut merupakan temuan utama dari penelitian lapangan dan mengaitkannya dengan teori atau literatur sebelumnya :

Kompetensi Literasi Digital Guru Sekolah Dasar

Temuan penelitian ini sejalan dengan kerangka kerja TPACK yang menyatakan bahwa guru tidak hanya harus menguasai teknologi, tetapi juga mampu mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran sesuai dengan konten dan pedagogi mengungkapkan bahwa guru kelas 5 SD Muhammadiyah 1 Gempol telah menguasai kompetensi literasi digital yang cukup baik dalam mendukung proses pembelajaran [27]. Pendidik memiliki kemampuan dalam menjalankan atau menggunakan media elektronik seperti laptop serta proyektor serta menggunakan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif dan presentasi multimedia dalam menyampaikan materi ajar. Ini menunjukkan adanya kesiapan teknis dari pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital. Guru juga telah memanfaatkan berbagai bahan dari internet seperti video edukatif, artikel online dan platform pembelajaran daring untuk memperkaya bahan ajar yang telah disampaikan. Serta membuktikan jika pendidik tidak hanya mampu menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga memiliki literasi informasi yang baik dalam memilih dan menyaring konten digital yang relevan. Dengan kemampuan tersebut, guru mampu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif, dimana peserta didik tidak sekedar sebagai penerima informasi, melainkan turut berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

Namun demikian, tantangan tetap ada. Beberapa guru masih menghadapi kendala dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi karena terbatasnya fasilitas dan kurangnya pelatihan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan terstruktur dan pendampingan sangat penting agar pemanfaatan literasi digital dapat semakin maksimal. Di tengah pesatnya perkembangan era digital, pemanfaatan media pembelajaran interaktif terbukti memiliki potensi yang signifikan dalam memperkuat proses belajar-mengajar di jenjang sekolah dasar [28].

Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Peserta Didik

Literasi digital memiliki pengaruh yang besar dalam mendorong peningkatan minat serta tingkat penguasaan peserta didik terhadap isi pembelajaran. Media digital yang menyajikan materi dalam bentuk gambar, video dan simulasi interaktif dapat menarik perhatian peserta didik dan menumbuhkan kontribusi peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran. Penggunaan teknologi ini mampu mengubah pembelajaran menjadi aktivitas yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga membantu peserta didik lebih mudah menyerap materi. Selain itu, literasi digital mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan mengakses informasi dari berbagai sumber online. Penggunaan media digital membantu peserta didik belajar lebih luas dan melatih berpikir kritis. Namun demikian, diperlukan bimbingan dari guru agar peserta didik dapat memilah informasi yang akurat dan

terpercaya serta menghindari penyebaran hoaks atau informasi palsu. Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran kognitif multimedia (Mayer) yang menekankan bahwa penyajian informasi dalam bentuk visual dan audio secara bersamaan dapat meningkatkan retensi dan transfer pemahaman [29].

Penerapan literasi digital juga menuntut adanya pendekatan diferensiasi dalam pengajaran karena tingkat keterampilan digital peserta didik yang berbeda-beda. Beberapa peserta didik sangat antusias dan cepat beradaptasi dengan media digital, sementara yang lain masih membutuhkan bimbingan intensif. Hal ini mengharuskan guru untuk lebih peka dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar semua peserta didik mencapai potensi terbaiknya. Media pembelajaran yang tidak interaktif dan kurang menarik sering membuat peserta didik kehilangan minat dan motivasi belajar. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan prestasi peserta didik bisa menurun. Dengan demikian, penggunaan alat edukasi berbasis teknologi yang interaktif dan menarik sangat penting. Penggunaan media tersebut mampu mendorong keaktifan, ketertarikan, dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan motivasi dan pencapaian belajar mereka secara menyeluruh [30].

Tantangan dalam Implementasi Literasi Digital

Tantangan ini menunjukkan adanya kesenjangan digital yang masih terjadi, baik secara akses maupun literasi. Hal ini konsisten dengan temuan dalam studi literasi digital UNESCO yang menekankan pentingnya digital equity dalam pendidikan dasar, serta kebutuhan akan literasi kritis yang mencakup etika, keamanan, dan kesadaran digital, bukan hanya kemampuan teknis [31]. Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan akses terhadap perangkat digital dan jaringan internet, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah peserta didik. Sebagian peserta didik memiliki akses yang sama terhadap perangkat seperti laptop atau tablet, yang menyebabkan ketimpangan dalam proses belajar. Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan guru terkait pedagogi digital. Banyak guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam kurikulum. Hal ini diperparah oleh keterbatasan waktu dan kurangnya dukungan sistematis dari institusi pendidikan untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan.

Literasi digital meliputi lebih dari sekedar kemampuan menggunakan teknologi, hal ini juga mencakup pemahaman tentang etika dalam dunia digital, menjaga keamanan saat online, dan kemampuan untuk berpikir kritis dalam menilai informasi yang diterima. Namun, banyak guru dan peserta didik yang belum memahami aspek-aspek ini secara menyeluruh, sehingga penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka agar dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan aman.

Walaupun ada hambatan semacam kurangnya sarana media digital serta perlunya penyuluhan untuk pendidik, penggunaan media ini memberikan dampak besar terhadap peningkatan stimulus, penafsiran materi, serta partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Media pembelajaran digital yang dirancang dengan perencanaan matang dan didukung sarana yang memadai dapat menjadi solusi inovatif karena mampu mengembangkan situasi belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif, dengan suasana yang menyenangkan dan hasil yang maksimal. Hal ini mendorong peserta didik lebih aktif, termotivasi, serta mudah memahami materi, sehingga hasil pembelajaran pun meningkat secara keseluruhan [32].

Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran

Efektivitas pemanfaatan media digital ini sejalan dengan prinsip interaktivitas dan umpan balik langsung dalam teori pembelajaran daring (Anderson) yang menyatakan bahwa efektivitas e-learning sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik dan kecepatan guru dalam merespons [33]. Guru yang menggunakan video edukatif, animasi dan kuis digital mampu menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Penggunaan media digital ini memungkinkan penyampaian materi secara visual, agar memperjelas materi sehingga konsep yang disampaikan lebih mudah dipahami. Di samping itu, media digital memberikan variasi metode pembelajaran yang tidak monoton, yang pada akhirnya membantu peserta didik untuk tetap fokus dan termotivasi. Dalam beberapa kasus, peserta didik bahkan menunjukkan minat lebih tinggi terhadap pelajaran yang disampaikan secara digital dibandingkan dengan metode konvensional. Guru juga dapat memberikan evaluasi secara langsung melalui kuis daring, yang memberikan umpan balik instan kepada peserta didik dan memungkinkan penyesuaian metode pengajaran secara cepat.

Namun, efektivitas ini dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal seperti ketersediaan perangkat yang memadai, akses internet yang stabil dan dukungan teknis dari pihak sekolah. Ketika beberapa dari faktor ini tidak terpenuhi, pelaksanaan pembelajaran digital jadi kurang optimal. Penggunaan media pembelajaran digital terbukti efektif karena dapat membuat proses belajar agar menyenangkan, komunikatif, serta dapat dimengerti dengan baik oleh peserta didik. Media seperti video edukasi, kuis, dan platform daring merangsang minat belajar serta mendorong keaktifan peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan hasil belajar meningkat. Sarana digitalisasi ini berupaya menciptakan kondisi kelas yang saling aktif serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik [34].

VII. SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, pendidik kelas 5 di SD Muhammadiyah 1 Gempol telah mempunyai kompetensi literasi digital yang cukup baik. Penguasaan tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kesiapan teknis yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran berbasis digital di kelas. Kemampuan guru dalam mengakses dan memilih materi ajar dari berbagai sumber digital juga menunjukkan bahwa mereka memiliki literasi informasi yang baik. Pemanfaatan sarana digitalisasi dalam proses belajar juga terbukti memberikan hasil yang efektif. Meskipun demikian, pelaksanaan literasi digital masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses terhadap perangkat digital dan jaringan internet, baik di sekolah maupun di rumah peserta didik. Selain itu, masih terdapat kekurangan dalam hal pelatihan guru, khususnya yang berkaitan dengan integrasi teknologi ke dalam praktik pedagogis. Banyak guru belum mendapatkan pelatihan berkelanjutan yang dapat mendukung peningkatan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi secara maksimal.

Literasi digital bukan hanya soal menguasai teknologi, tapi juga memahami aturan etika saat menggunakan internet agar bertanggung jawab dan aman. Sehingga, aspek ini masih belum banyak dipahami secara mendalam baik oleh guru maupun peserta didik. Namun, keberhasilan literasi digital dalam pembelajaran tetap memerlukan dukungan penuh, baik dari sisi pelatihan guru, infrastruktur teknologi, maupun pemahaman menyeluruh terhadap nilai-nilai literasi digital itu sendiri. Penelitian ini memiliki implikasi praktis berupa pentingnya pelatihan literasi digital bagi guru, penyediaan infrastruktur digital yang memadai, serta penguatan etika dan pemikiran kritis peserta didik dalam menggunakan teknologi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melibatkan lebih banyak guru dari berbagai sekolah dan jenjang, serta meneliti keterkaitan antara literasi digital guru dengan hasil belajar peserta didik. Guru perlu terus meningkatkan literasi digital agar mampu membimbing peserta didik secara efektif dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Secara kebijakan, sekolah dan pemerintah perlu menyediakan pelatihan berkelanjutan dan infrastruktur digital yang memadai. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak literasi digital terhadap hasil belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan artikel ini dengan tepat waktu. Kepada ayah dan ibu tercinta, atas doa, dukungan yang tiada henti, serta teman-teman terdekat saya yang selalu membantu, memberikan semangat dan kerja sama. Tidak lupa penulis juga menghaturkan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Khususnya kepada dosen pembimbing saya, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Semoga jerih payah bapak terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.

REFERENSI

- [1] M. Erfan, A. Maulyda Mohammad, H. Affandi Lalu, K. Rosyidah Awal Nur, I. Oktaviyanti, and I. Hamdani, "Identifikasi Wawasan Literasi Dasar Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Level Kemampuan Siswa," Jun. 2021. doi: <https://doi.org/10.29408/didika.v7i1.3520>.
- [2] D. Cahya Rohim and S. Rahmawati, "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, vol. 6, no. 3, Mar. 2025, doi: <https://doi.org/10.26740/jrpd.v11n1>.
- [3] A. Ahyar, N. Nurhidayah, and A. Saputra, "Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal," Jun. 2025. doi: <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6>.
- [4] Y. Intaniasari and R. D. Utami, "Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital dalam Pembelajaran dan Program Literasi Sekolah," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4987–4998, May 2022, doi: [10.31004/basicedu.v6i3.2996](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2996).
- [5] I. Ristanti, M. Insani Sofi, and Y. Muslihin Heri, "Peran Literasi Digital Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar," vol. Vol 9 no. 01, Mar. 2024, Accessed: Jun. 18, 2025. [Online]. Available: <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13103>
- [6] M. Marnita, D. Nurdin, and E. Prihatin, "The Effectiveness of Elementary Teacher Digital Literacy Competence on Teacher Learning Management," *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, vol. 4, no. 1, pp. 35–43, Jan. 2023, doi: [10.46843/jiecr.v4i1.444](https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.444).
- [7] Putra Agung Dian, Yulianti Dwi, and Fitriawan Helmy, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Flipbook Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," Apr. 2023. doi: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1748>.
- [8] A. Nafisah, I. R. W. Atmojo, and R. Ardiansyah, "Tingkat kemampuan literasi digital peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Laweyan," Jan. 2023. doi: <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i1.70953>.
- [9] D. Suliatyningrum Siti, I. Iskandar, and R. Dewanti, "P2M STKIP Siliwangi Pengintegrasian Literasi Digital dalam Pembelajaran Berbicara Bagi Guru Bahasa," May 2022. doi: <https://doi.org/10.22460/p2m.v9i1.3293>.
- [10] A. Shiddiqy Muhammad Arsy, A. Alficandra, O. Syarfana La, and M. Irvan, "Sosialisasi Pentingnya Literasi Digital Di Era Globalisasi Sebagai Upaya Pendukung Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Batu Sasak," vol. Vol 3 no. 2, Aug. 2023, doi: <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.259>.
- [11] M. Widiarti, K. Laksono, and M. Amri, "Penggunaan Dampak Positif Terhadap Eksplorasi Kreativitas Literasi Digital Painting Canva Pembelajaran Puisi Kelas 5 SDN Gondok," *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 1, 2024, [Online]. Available: <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- [12] A. N. Yahzunka and S. Astuti, "Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Berbasis Literasi Digital terhadap Kemampuan Membaca Dongeng Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8695–8703, Jul. 2022, doi: [10.31004/basicedu.v6i5.3909](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3909).
- [13] D. F. N. Aini and F. R. M. Nuro, "Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 7, no. 1, pp. 840–851, Feb. 2023, doi: [10.31004/basicedu.v7i1.4744](https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4744).
- [14] M. Sajidah, C. Rahman Mita, A. Dewi Rinanda, N. Kamilah Sofi, and S. Wulan Neneng, "Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital," *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, vol. 2, no. 3, pp. 171–182, Jun. 2023, doi: [10.51574/judikdas.v2i3.821](https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.821).
- [15] N. Krisnawati *et al.*, "Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar," Dec. 2023, doi: <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.12098>.
- [16] S. Tanggur Femberianus, "Literasi Digital Dalam Perspektif Guru di Wilayah Pedesaan Pulau Timor," Nov. 2022. doi: <https://doi.org/10.37792/jukanti.v5i2.818>.
- [17] F. Ahsani Eva Luthfi, W. Romadhoni Nur, L. Layyiatussyifa Eva, A. Ningsih Wahyu Noor, P. Lusiana, and N. Roichanah Nela, "Penguatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag," Jul. 2021. doi: <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1115>.
- [18] A. F. Haya, K. Kurniawati, N. Hardiyanti, and I. A. Saputri, "Pentingnya Penerapan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar," *TSAQOFAH*, vol. 3, no. 5, pp. 850–862, Jul. 2023, doi: [10.58578/tsaqofah.v3i5.1491](https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1491).
- [19] J. Juhadira, H. Hasniati, R. Ririk, L. Lilianti, and N. Nasir, "Implementasi Metode Coaching dalam Supervisi Akademik," *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, vol. 6, no. 1, pp. 1–11, Feb. 2024, doi: [10.51454/jimsh.v6i1.404](https://doi.org/10.51454/jimsh.v6i1.404).

- [20] R. Wulandari Dewi and M. Sholeh, “Efektivitas Layanan Literasi Digital untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Masa Pandemi Covid-19,” Apr. 2021. Accessed: Jun. 18, 2025. [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/39155>
- [21] R. Safarudin, Z. Zulfamanna, M. Kustati, and N. Sepriyanti, “Penelitian kualitatif,” vol. Vol 3 no. 2, Jun. 2023, Accessed: Jun. 18, 2025. [Online]. Available: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536>
- [22] S. Suparlan, “Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran,” Jul. 2019. doi: <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>.
- [23] R. Dewi Nila, V. Karolina, and T. S Maria Haratua, “Keterkaitan Antara Status Sosial Ekonomi dan Jenis Kelamin dengan Kemampuan Literasi Digital pada Siswa SMA Negeri 1 Mandor Kata kunci,” Jun. 2025. doi: <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6>.
- [24] Nurfadila Rizqy Amalia, Utami Dwi Margi, Jannah Finka Afdhilatul, and Rahmawati Pudji, “Enhancing Algebraic Problem Solving Through Scaffolding: a Case Study Of Indonesian Junior High School Students,” Aug. 2024. doi: <https://doi.org/10.62097/ices.v124.108>.
- [25] M. Ilmi, S. Liyundira Fetri, A. Rachmawati, D. Juliasari, and P. Habsari, “Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM) Di Indonesia,” Jul. 2020. doi: <https://doi.org/10.31967/relasi.v16i2.371>.
- [26] M. Jailani, “Melewati Kendala: Meningkatkan Semangat Belajar Siswa yang Menghadapi ASPD di MTs N 5 Kulon Progo Berbasis Teori ARCS,” vol. Vol 3 no.2, no. 3, p. 2023, Dec. 2023, Accessed: Jun. 18, 2025. [Online]. Available: <https://dhabit.web.id/index.php/dhabit/article/view/74>
- [27] Z. Agustina Shofia, N. Nuryani, and S. Dewi Ratna, “Rancangan dan Penerapan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Journal on Education*, vol. Vol 6 no.1, no. 01, Oct. 2023, Accessed: Jun. 18, 2025. [Online]. Available: <http://jonedu.org/index.php/joe>
- [28] S. Utomo Fuad Try, “Inovasi Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital di Sekolah Dasar,” vol. Vol 8 no.2, Sep. 2023, Accessed: Jun. 18, 2025. [Online]. Available: <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10066>
- [29] P. Rahayu, S. Marmoah, and T. Budiharto, “Analisis penerapan prinsip Mayer pada multimedia digital dalam pembelajaran matematika di kelas iv sekolah dasar,” Nov. 2024. doi: <https://doi.org/10.20961/ddi.v12i5.90998>.
- [30] P. Tampubolon Desyana, N. Thesalonika, and T. Rustini, “Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Daring,” vol. Vol 1 no.1, Jun. 2022, Accessed: Jun. 18, 2025. [Online]. Available: <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/24995>
- [31] I. R. Damayanti, V. U. Subiakto, and R. Sendrian, “Meningkatkan Pendidikan Literasi Digital Media Sosial Pada Gen Alpha,” *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 7, no. 2, pp. 175–182, Jul. 2024, doi: [10.32509/abdimoestopo.v7i2.3893](https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i2.3893).
- [32] D. Karna Salsabila, A. Adrias, and P. Zulkarnaini Aissy, “Efektivitas dan Tantangan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar,” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, vol. 3, no. 2, pp. 319–325, Apr. 2025, doi: [10.55606/jubpi.v3i2.3840](https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3840).
- [33] P. J. Mentang and M. M. Mua, “Implementasi Teori Cultural Lag dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Don Bosco Koha, Minahasa,” Jun. 2023. doi: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2589>.
- [34] P. Widiastari Ni Gusti Ayu and D. Puspita Ryan, “Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD INPRES 2 NAMBARU,” vol. 4, no. 4, Nov. 2024, doi: <https://doi.org/10.51878/elementary.v4i4.3519>.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.